

Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Daya Saing Anak

Herwin¹, Vina Meliana²

¹⁻²Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

*Email: herwin@kalbis.ac.id

ABSTRACT

Community Service is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education activities conducted by Kalbis Institute of Technology and Business lecturers. One form of community service that will be carried out is to prepare the role of parents in responding to digital technology so that it can be utilized as competitiveness for their children. The implementation of PKM activities went smoothly, the benefits gained by PKK RT 026 RW 03, Kebon Manggis Sub-District, Matraman District, East Jakarta after attending the training are: (1) PKK communities can be motivated to develop themselves, can recognize learning methods, by using appropriate learning media; (2) PKK communities know the development of digital technology including the Internet of Thing, Artificial Intelligent and Big Data. (3) PKK communities know the impact of competition in the globalization era which is very influential on children's learning and playing patterns, potential by recognizing the validity of sources. (4) PKK communities can screen information that is useful for families, especially children. For further PKM activities, training can be given on motivating (directing) school-age children and technology-based learning

Keywords: *Internet of Thing, Artificial Intelligent, Big Data*

BERDAYA

35

Article History

Received 6 June 2019

Revised 12 July 2019

Accepted 8 August 2019

First Published: 31 August 2019

Reviewing Editor

Hendryadi, STEI Indonesia



BERDAYA, Vol 1, No.1,
August 2019,
pp. 35 - 42
eISSN XXXX-XXXX

To cite this article: Herwin, H., & Meliana, V. (2019). Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Daya Saing Anak. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35 - 42



© 2019 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Daya Saing Anak

Herwin¹, Vina Meliana²

¹⁻²Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jl.Pulomas Selatan kav. 22 Jakarta Timur

*Email: herwin@kalbis.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu implementasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah mempersiapkan peran orangtua dalam menyingkapi teknologi digital sehingga dapat dimanfaatkan menjadi daya saing bagi anak-anaknya. Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar, manfaat yang diperoleh oleh Ibu-Ibu PKK RT 026 RW 03, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur setelah mengikuti pelatihan adalah: (1) Ibu-ibu PKK dapat termotivasi mengembangkan diri, dapat mengenali metode pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai; (2) Ibu-ibu PKK mengetahui perkembangan teknologi digital meliputi *Internet of Thing*, *Artificial Intelligent* dan *Big Data*. (3) Ibu-Ibu PKK mengetahui dampak persaingan dalam era globalisasi yang sangat berpengaruh pada pola belajar dan bermain anak, potensi dengan mengenali validitas sumber. (4) Ibu-ibu PKK dapat melakukan *screening informasi* yang bermanfaat bagi keluarga terutama pada anak. Untuk kegiatan PKM selanjutnya, dapat diberikan pelatihan mengenai memotivasi (mengarahkan) anak usia sekolah dan pembelajaran berbasis teknologi

Kata Kunci : *Internet of Thing, Artificial Intelligent, Big Data.*

PENDAHULUAN

Era digital adalah istilah yang di gunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital sering di gunakan untuk menggambarkan teknologi digital. Media ini memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet, selain internet seperti media cetak, televisi, majalah, koran dan lain-lain bukanlah termasuk dalam kategori media baru. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat dengan internet yang membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan.

Sebenarnya hampir satu dasawarsa Indonesia terlambat dalam mengadopsi teknologi komunikasi khususnya internet. Dengan munculnya budaya digital masyarakat sangat cepat menerima perkembangan teknologi tersebut. Di lihat secara global Indonesia siap dalam menerima budaya digital, budaya digital di butuhkan dalam mencapai pertumbuhan yang positif sesuai dengan kemajuan jaman itu sendiri. Hadirnya era digital turut mendorong manusia untuk bertransformasi digital. Disadari atau tidak, transformasi digital semakin mewabah ke berbagai sektor. Kini, transformasi digital juga tak dapat terelakkan, mengingat perkembangan teknologi di era digital yang semakin beragam. Kemampuan manusia untuk mengembangkan

berbagai teknologi seakan tak memiliki titik ujung. Berkat para ahli dan kreator, beragam teknologi tak hentinya memanjakan dan membuat kehidupan manusia menjadi begitu mudah.

Teknologi semakin marak di era digital seperti saat ini. Berbagai macam produk teknologi yang sebelumnya tak pernah terpikirkan, kini bahkan muncul dan banyak digandrungi manusia. Perubahan-perubahan cara hidup juga terjadi, seperti cara bersosialisasi, memunculkan wacana-wacana, melakukan transaksi jual-beli, memanfaatkan teknologi keuangan, dan lain sebagainya, sudah semakin terlihat. Hal tersebut didukung oleh munculnya media sosial, portal berita daring, *e-commerce*, dan *fintech* yang semakin luas digunakan oleh masyarakat pada kehidupan sehari-hari.

Adanya jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga tak terkecuali terkena dampak digital ini. Hingga Maret 2017, Internet World Stats mencatat estimasi jumlah penduduk Indonesia mencapai 263 juta jiwa dengan jumlah pengguna internet 132 juta jiwa. Angka ini menempatkan Indonesia pada urutan ke-5 sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia setelah China, India, Amerika Serikat, dan Brasil. Tingkat penetrasi internet di Indonesia hingga Maret 2017 mencapai 50,4%, meningkat drastis dari tahun 2016 yang tercatat 34,1% (Sukanta, 2017).

Dengan tingkat penetrasi dan jumlah pengguna internet seperti itu, maka sudah terbentuklah sebuah masyarakat baru, sebuah superorganisme baru yang diibaratkan seperti sarang lebah di Indonesia. Sayangnya, paradigma digital masyarakat belum terbangun. Sebagian besar pengguna internet masih berfokus pada pemanfaatan media sosial, belum didominasi dengan pemahaman yang lebih maju bahwa dunia digital bisa dioptimalkan lebih maksimal, tidak saja untuk berkomunikasi dalam kapasitas pergaulan dan persahabatan, tapi juga bisa untuk *sharing knowledge*, aktualisasi diri, hingga motif bisnis dan ekonomi.

Pengenalan tentang pemanfaatan aplikasi aplikasi yang dapat membantu kerja manusia juga perlu diketahui manfaat dan kegunaannya dan jangan sampai penggunaan aplikasi ini menimbulkan ketergantungan yang mendalam. Selain itu banyak orang yang justru terjebak dalam penerimaan kemunculan digital yang menjadikan manusia menjadi tidak manusiawi seperti menurun bahkan hilangnya etika, moral, dan budaya. Contoh sederhana saat dosen tengah menjelaskan materi tidak sedikit mahasiswa yang asyik bermain dengan gadgetnya seperti cek instagram, facebook, twitter dan lain-lain tanpa peduli bahwa dosen yang sedang menjelaskan atau berbicara. Inilah sebuah tanda bahwa etika tidak lagi menjadi prioritas. Mengacu pada nilai-nilai etika, moral dan budaya inilah maka orangtua dituntut untuk memikirkan bagaimana anak-anak dapat siap dalam menerima era budaya digital ini (Budianto, 2018).

Tantangan mendasar yang muncul di era teknologi digital saat ini adalah membangun budaya literasi digital guna memproteksi generasi muda dari pemanfaatan internet untuk aktivitas negatif ; lebih jauh pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung daya saing anak di saat ini.

Persoalan Mitra

Persoalan yang dihadapi oleh mitra PKM termasuk persoalan yang umum dihadapi oleh masyarakat pinggiran di kota-kota besar lainnya. Permasalahan yang bermula dari *mindset* tradisional yang diwariskan lintas generasi bahwa masa depan perempuan berujung pada perannya sebagai Ibu Rumah Tangga. Selain itu adanya ketidakmampuan meraih pendidikan tinggi yang layak dan kurangnya keinginan untuk mengembangkan wawasan sehingga menganggap bahwa menjalani kehidupan selayaknya air mengalir saja. Hal itu membuat

mayoritas kelompok Ibu PKK RT 026 RW 03, Kelurahan Kebon Manggis - Matraman adalah Ibu Rumah Tangga yang tergantung dengan penghasilan dan kemampuan suami dalam memimpin rumah tangganya. Padahal seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin murah biayanya dan mudah diakses, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mengasah dan mengembangkan daya saing anak di masa depan.

MATERI DAN METODE

Jumlah Mitra

Jumlah mitra PKM berjumlah 1 kelompok PKK RT026 RW09, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Adapun Anggota aktif dari kelompok Ibu PKK terdiri dari 20-25 Ibu Rumah Tangga.

Kondisi Mitra

Kondisi mitra PKM mayoritas merupakan Ibu Rumah Tangga tanpa pendidikan tinggi dan bergantung dengan penghasilan suaminya. Bahkan ada juga yang hanya mengandalkan pensiunan suami. Kecukupan kebutuhan rumah tangga hanya mengandalkan fasilitas Pemerintah seperti PAUD, BPJS, Kartu Jakarta Pintar dan lainnya. Apabila ada kebutuhan mendesak, maka sudah dipastikan para Ibu Rumah Tangga tidak dapat mengakomodirnya. Selain itu kebutuhan yang semakin bervariasi seiring tumbuh kembang anak, khususnya terkait kebutuhan akan pendidikan yang bagus.

Pendidikan Mitra

Rata-rata tingkat pendidikan mitra PKM berada di level Sekolah Menengah yaitu lulusan SLTA. Hal itu yang menyebabkan kurangnya kepedulian akan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Pembelajaran yang diutamakan hanya pendidikan dasar tanpa merasa perlu untuk mengembangkan wawasan terhadap perkembangan zaman saat ini, yang sangat berbeda dengan generasi Z.

Metode dan Pendekatan Kegiatan PKM

Metode yang dilakukan adalah melalui pemaparan materi dan pendampingan. Pelatihan tersebut meliputi rangkaian materi sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran
- b. Perkembangan teknologi digital dalam industri 4.0
- c. Dampak persaingan dalam era globalisasi
- d. Potensi pemanfaatan teknologi digital
- e. Pelatihan *screening information*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Serta Mitra dalam Kegiatan (Keaktifan)

Peran serta mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai penyedia tempat pelatihan, yang dilaksanakan di kelompok Ibu PKK RT 026 RW 03, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Mitra sangat antusias dan terbuka dalam menerima beberapa kali kunjungan sebelum akhirnya pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, mitra berharap kegiatan seperti ini tidak hanya dilaksanakan sekali aja, tapi diharapkan berkelanjutan sehingga ibu-ibu

tidak hanya mendapat materi teori saja tetapi belajar pada prakteknya dan dapat mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi ketika menghadapi kendala.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana

Peranan/Tugas Mitra dalam Kegiatan

Peranan dan tugas mitra dalam kegiatan PKM adalah sebagai peserta PKM yang menerima materi pelatihan dari tim pelaksana.

Produk/Kegiatan yang Dinilai Bermanfaat

Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra PKM, kegiatan yang dinilai sangat bermanfaat bagi mereka dari pelatihan yang diberikan, antara lain:

- Metode pembelajaran
- Perkembangan teknologi digital dalam industri 4.0
- Dampak persaingan dalam era globalisasi
- Potensi pemanfaatan teknologi digital
- Pelatihan *screening* information

Usulan Kegiatan Selanjutnya

Kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan di lokasi yang sama dengan mitra yang sama pula, karena mitra berharap kegiatan ini berlanjut, mereka di bimbing hingga dapat memanfaatkan teknologi digital dalam rangka meningkatkan daya saing anak-anaknya serta mengatasi dampak negatif dari perkembangan teknologi digital.



Gambar 2. Dokumentasi Penutupan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan lancar, manfaat yang diperoleh oleh Ibu-Ibu PKK RT 026 RW 03, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur setelah mengikuti pelatihan adalah:

1. Ibu-ibu PKK dapat termotivasi mengembangkan diri, dapat mengenali metode pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
2. Ibu-ibu PKK mengetahui perkembangan teknologi digital meliputi *Internet of Thing*, *Artificial Intelligent* dan *Big Data*.
3. Ibu-Ibu PKK mengetahui dampak persaingan dalam era globalisasi yang sangat berpengaruh pada pola belajar dan bermain anak, potensi dengan mengenali validitas sumber.
4. Ibu-ibu PKK dapat melakukan *screening informasi* yang bermanfaat bagi keluarga terutama pada anak.

Untuk kegiatan PKM selanjutnya, dapat diberikan pelatihan mengenai:

1. Memotivasi (mengarahkan) anak usia sekolah
2. Pembelajaran berbasis teknologi

REFERENSI

- Budianto. (2018). Apakah Indonesia Sudah Siap Dengan Era Digital? Diakses 21 Agustus 2019, dari <https://winstarlink.com/apakah-indonesia-sudah-siap-dengan-era-digital/>
- Sukamta. (2017). Menghadapi Era Digital. Diakses 21 Agustus 2019, dari <https://nasional.sindonews.com/read/1234725/18/menghadapi-era-digital-1503955719>